

PENGARUH *COMPUTER ANXIETY* DAN *COMPUTER ATTITUDE* TERHADAP KEAHLIAN PENGGUNA KOMPUTER

Ridwan Wahyudi

ridwanwahyudi534@gmail.com

Tri Widiyanto²

tri.widiyanto@stie-aub.co.id

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI STIE AUB SURAKARTA

ABSTRACT

This study empirically examines the influence of Computer Anxiety and Computer Attitude on Computer User Skills with Locus of Control (LoC) as a moderating variable in students of the Accounting Study Program STIE AUB Surakarta. The research method used is the Moderated Regression Analysis (MRA) Test.

Data collection techniques using a questionnaire, the sample in this study were students of the Accounting Study Program STIE AUB Surakarta who had taken accounting computer courses totaling 153 students. Linearity test results showed the value of R^2 0.225 with 153 observations, the calculated c^2 value = $153 \times 0.235 = 35.96$ while the c^2 table value was 51.26. C^2 value calculated $< c^2$ table so that it can be concluded that the correct model is a linear model.

In the first hypothesis test the regression coefficient of computer anxiety (β_1) is 0.281829 meaningful if the computer anxiety variable has a positive relationship on the variable of computer user expertise with the locus of control variable as moderation. In the second hypothesis test, the coefficient of computer attitude (β_2) is 1.237174 which means that if the computer attitude variable has a negative relationship on the variable of computer user expertise with the locus of control variable as moderation. The use of LoC as a moderating variable for the Computer Anxiety dimension in the expertise of computer users Accounting Surakarta STUB AUB Study Program is effective. Independent samples test shows that there is no significant difference between computer anxiety of male and female computer users.

Keywords: *Computer Anxiety, Computer Attitude, Computer Accounting Application User Skills, Novice Accountant Assistant.*

ABSTRAK

Penelitian ini secara empiris meneliti Pengaruh *Computer Anxiety* dan *Computer Attitude* terhadap Keahlian Pengguna Komputer dengan *Locus of Control (LoC)* sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE AUB Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan Uji *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE AUB Surakarta yang telah mengikuti matakuliah komputer akuntansi yang berjumlah 153 siswa. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai R^2 0,225 dengan 153 pengamatan, nilai c^2 hitung = $153 \times 0,235 = 35,96$ sedangkan nilai tabel c^2 adalah 51,26. Nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linier.

Pada uji hipotesis pertama Koefisien regresi *computer anxiety* (β_1) adalah 0,281829 bermakna jika variabel *computer anxiety* memiliki hubungan positif pada variabel keahlian pengguna komputer dengan variabel *locus of control* sebagai moderasi. Pada uji hipotesis

kedua, koefisien *computer attitude* (β_2) adalah 1,237174 yang berarti jika variabel *computer attitude* memiliki hubungan negatif pada variabel keahlian pengguna komputer dengan *locus of control* variabel sebagai moderasi. Penggunaan LoC sebagai variabel moderasi untuk *Computer Anxiety* dimensi pada keahlian pengguna komputer Akuntansi Program Studi STIE AUB Surakarta efektif. Uji *Independent samples test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *computer anxiety* pengguna komputer laki-laki dan perempuan.

Kata kunci: *Computer Anxiety*; *Computer Attitude*, *locus of control* dan Keterampilan Pengguna Komputer

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi komputer dalam bidang akuntansi merupakan komponen penting dari program aplikasi akuntansi yang memberikan manfaat luar biasa, baik dalam akurasi maupun volume pekerjaan yang bisa ditangani. Menurut (Mariani, 2004) saat ini di Indonesia terdapat puluhan program aplikasi komputer akuntansi standar seperti: *Easy Accounting*, *MYOB*, *Accounting Quicken*, *Accpac*, *Peachtree Complete Accounting* dan sebagainya. Program aplikasi umumnya memiliki berbagai fasilitas, fleksibilitas dan kemudahan untuk beroperasi sehingga lebih cepat diposisikan sebagai perangkat lunak dalam menjalankan bisnis daripada hanya perangkat lunak akuntansi.

(Rustiana, 2004) mengatakan itu banyak kantor akuntan publik mengharapkan lulusan akuntansi memiliki pengetahuan yang baik tentang sistem akuntansi dan memiliki keahlian khusus di bidang teknologi informasi, misalnya kemampuan untuk menggunakan alat berbasis mikro secara umum, perangkat lunak khusus di bidang audit dan penggunaan internet. Pengalaman dengan aplikasi perangkat lunak dan penggunaan teknologi ini dipandang sebagai bentuk nilai tambah (Stone et all, 1996).

Tidak semua individu akan positif menerima kehadiran teknologi komputer, tetapi jika mereka merasakan manfaat TI untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas, itu akan lebih efektif dan efisien dalam memanfaatkan waktu kinerja. Manfaat yang dirasakan oleh pengguna komputer disebabkan oleh kemampuan masing-masing individu untuk mengoperasikan komputer (keterampilan) dan karena dukungan organisasi. Setiap individu yang mengalami kecemasan berkomputer (*computer anxiety*) akan merasakan manfaat komputer yang kurang dari mereka yang tidak mengalami kecemasan tentang kehadiran komputer. Kehadiran komputer menimbulkan berbagai sikap yang ditunjukkan oleh seseorang atau disebut sikap komputer (*computer attitude*). Sikap komputer adalah respon / reaksi seseorang tentang keberadaan komputer dalam bentuk kesenangan / ketidaksenangan. Ada orang yang merasa dikendalikan oleh keberadaan teknologi komputer (pesimisme). Ada juga orang yang merasa komputer akan memiliki efek positif pada mereka (optimisme) (Safitri dan Setiyani, 2016).

Beberapa temuan menunjukkan pengaruh gender pada kecemasan komputer; (Rifa dan Gudono, 1999) menemukan bahwa gender berhubungan negatif dengan keahlian *End User Computing* (EUC). Karyawan pria memiliki keahlian yang lebih tinggi dalam EUC daripada karyawan wanita. Tapi, (Indriantoro, 2000) menemukan hasil yang berbeda, yaitu tidak ada perbedaan sikap (*computer anxiety*) antara pria dan wanita dalam penggunaan komputer pribadi. Ketidakkonsistenan hasil penelitian juga terjadi dalam penelitian tentang sikap komputer pada keahlian komputer / CSE. (Cahyono, 2014 dan Kumara, et al., 2014) menyatakan bahwa sikap komputer memiliki hubungan / pengaruh positif dan signifikan terhadap keahlian komputer / CSE. Namun, (Salamah dan Kusumanto, 2015) menyatakan

bahwa sikap komputer tidak berpengaruh pada CSE. (Indiantoro, 1993) menyebutkan faktor penguasaan dan perspektif individu sebagai faktor kontrol lokus. Individu yang memiliki *locus of control* internal berpandangan bahwa peristiwa yang akan terjadi disebabkan oleh keputusan mereka.

Hasil studi di atas masih kontradiktif. Ini adalah apa yang memotivasi penelitian ini, sehingga bukti tambahan dapat diperoleh tentang bagaimana pengaruh *computer anxiety* dan *computer attitude* pada keahlian pengguna dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi dengan memasukkan *locus of control* sebagai variabel moderasi di mahasiswa D3 dan S1 akuntansi di STIE AUB Surakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *computer anxiety* yang dialami oleh pria dan wanita dalam menggunakan aplikasi komputer dan juga untuk menguji *computer attitude* terhadap keterampilan menggunakan komputer dengan *locus of control* sebagai variabel moderasi untuk mahasiswa akuntansi, serta mengetahui secara empiris perbedaan *computer anxiety* pada pemakai komputer pria dan wanita.

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang akuntansi keprilakuan, menambah referensi mengenai pengaruh *computer anxiety* dan *computer attitude* terhadap keahlian *novice accountant assistant* dalam menggunakan komputer dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian pemakai komputer dengan memasukkan variabel *moderating locus of control*.

Kajian Pustaka dan pengembangan hipotesis

Computer Anxiety adalah kecenderungan seseorang untuk sulit, khawatir, cemas, atau takut dengan penggunaan komputer di masa sekarang atau di masa depan. Kecemasan komputer adalah fenomena kecemasan yang dibentuk oleh perkembangan teknologi informasi. Indikasi kecemasan komputer menurut (Wijaya, 2005) dalam bentuk ketakutan membuat kesalahan, suka atau tidak suka belajar komputer, merasa bodoh, merasa diperhatikan oleh orang lain ketika membuat kesalahan, merasa berbahaya untuk bekerja, dan merasa benar-benar bingung. Kecemasan komputer terkait dengan kemampuan diri. Tingkat kecemasan komputer yang rendah menyebabkan individu memiliki keyakinan kuat bahwa komputer bermanfaat bagi mereka sehingga mereka merasa senang bekerja dengan komputer. Sikap cemas komputer yang tinggi disebabkan oleh keyakinan bahwa teknologi komputer mendominasi atau mengendalikan kehidupan manusia (Indiantoro, 2000).

Menurut dalam (Wijaya, 2005) gejala-gejala yang muncul pada *computer anxiety* disebabkan oleh persepsi individu yang tidak baik. Dasar persepsi individu terganggu karena; a) perubahan status, b) bersikeras untuk tidak mempelajari hal-hal baru, c) ketidaknyamanan. Persepsi individu yang terganggu oleh hal ini akan membentuk individu untuk melakukan pertahanan yang berlebihan sehingga memanasifasikan dalam perilaku kecemasan komputer.

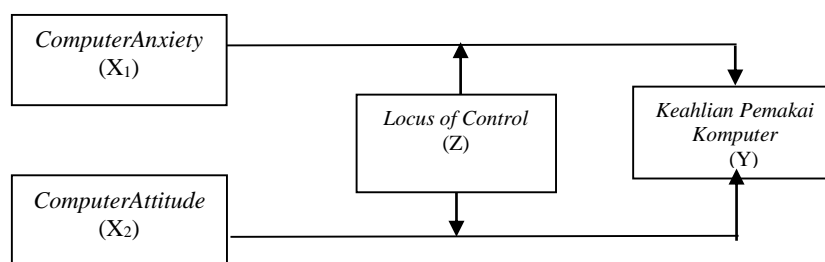
Menurut (Rifa dan Gundono, 1999) *computer attitude* didefinisikan sebagai "reaksi atau penilaian seseorang terhadap komputer berdasarkan kesenangan atau ketidaksenangan dengan komputer." Teori Sikap menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh persepsi kegunaan dan norma sosial (norma sosial), di mana faktor-faktor ini merupakan faktor yang berkontribusi terhadap penerimaan teknologi komputer (Igbaria, 1995). Dari berbagai deskripsi tersebut, dapat dijelaskan bahwa sikap komputer adalah sikap atau reaksi yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap komputer berdasarkan kesenangan atau ketidaksukaan orang tersebut terhadap komputer. Dari berbagai uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa *computer attitude* adalah sikap atau reaksi yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap pemakaian komputer.

Locus of Control adalah bagian dari sikap individu dalam merespons sesuatu. Menurut (Bandura, 1997) kecemasan terbentuk dari respons individu terhadap suatu masalah atau penguasaan individu atas masalah yang dihadapi. Penelitian ini mengacu pada pendapat (Bandura, 1997) dengan menggunakan variabel *locus of control* sebagai variabel moderat dalam memperlemah atau memperkuat pengaruh kecemasan komputer terhadap keahlian pengguna komputer.

Keahlian pengguna komputer yang dimaksud adalah kemampuan pengguna dalam hal aplikasi komputer, sistem operasi komputer, penanganan file dan perangkat keras, perangkat lunak, penyimpanan data dan penggunaan tombol *keyboard* (Indriantoro, 2000). Menurut (Compeau dan Higgins, 1995) keahlian didefinisikan sebagai penilaian atas kemampuan seseorang untuk menggunakan komputer / sistem informasi teknologi informasi. Berdasarkan teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh (Bandura, 1986), keahlian dapat didefinisikan sebagai kepercayaan seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan perilaku tertentu. (Bandura, 1986) menyatakan bahwa individu yang memiliki perasaan cemas yang tinggi menunjukkan kurangnya kemampuan diri. Jadi jika seseorang merasa cemas / cemas dalam menggunakan komputer, maka orang tersebut memiliki keahlian yang rendah

Perbedaan dari penelitian ini adalah pengembangan dan menggabungkan variabel (Tjandra Ronowati, 2007), (Hatta Madani dan Fanny Marietza, 2013), (Harimurti, Fadjat dan Dewi Saptaniah PA, 2016), (Komang Urip KD NI, dan Gede Juliarsa, 2017) Perbedaan berikutnya terletak pada objek penelitiannya, penelitian sebelumnya dilakukan pada mahasiswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi di Universitas Udayana di Bali, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi di STIE AUB Surakarta. Kerangka kerja penelitian ini adalah:

- H₁ : *locus of control* melemahkan pengaruh negatif *computer anxiety* terhadap keahlian pengguna komputer pada mahasiswa.
- H₂ : *locus of control* memperkuat pengaruh positif *computer attitude* terhadap keahlian pengguna komputer pada mahasiswa.
- H₃ : terdapat perbedaan *computer anxiety* pemakai komputer pria dan wanita pada mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE AUB Surakarta.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : (Komang Urip KD NI, dan Gede Juliarsa), 2017)

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Bungin (2010) data primer adalah data yang langsung diperoleh sumber data pertama pada lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer yang dibutuhkan pada penelitian ini berupa

data jawaban responden penelitian pada kuisisioner penelitian tentang *computer anxiety*, *computer attitude*, keahlian pemakai komputer, dan *locus of control*.

Target/Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi Adi Unggul Bhirawa Surakarta. Populasi total mahasiswa S1 dan D3 Akuntansi adalah 577 siswa. Di mana jumlahnya terdiri dari siswa kelas reguler dan transfer.

Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah metode non-probabilitas dengan purposive sampling. Jumlah sampel yang diambil adalah 153 mahasiswa, dengan pertimbangan bahwa mahasiswa telah mengikuti mata kuliah Laboratorium Akuntansi MYOB. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan diproses dengan uji Moderated Regression Analysis (MRA) untuk membuktikan hipotesis dan uji *Independent sample t test* untuk mengetahui perbedaan *computer anxiety* pemakai komputer laki-laki dan perempuan.

Dalam penelitian ini, variabel *Locus of Control* ditempatkan sebagai variabel moderasi untuk variabel *computer anxiety* dan *computer attitude* terhadap Keahlian Pengguna Komputer.

Metode Pengumpulan Data

Penyusunan penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah :

1. Metode Studi Lapangan (*Field Research*)

Metode Studi Lapangan diperlukan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan data primer. Data tersebut dikumpulkan dengan survei langsung melalui kuisisioner yang didesain untuk memperoleh data tentang *computer anxiety*, *computer attitude*, keahlian pemakai komputer, dan *locus of control*. Adapun *gender* dibedakan menjadi dua, yaitu pria dan wanita.

2. Metode Studi Pustaka

Pengumpulan data pada metode ini dilakukan dengan mempelajari dan memahami materi serta teori yang berhubungan dengan pembahasan untuk mencari referensi, teori-teori serta konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan teori dalam mendukung penelitian ini.

Metode Analisis Data

Dalam analisis data digunakan konsep proses analisis dengan menggunakan konsep yang dikembangkan oleh (Ghozali, 2004). Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis 1-5 adalah regresi, sedangkan untuk menguji hipotesis 6 adalah uji beda t-test (*Independent Samples Test*).

Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai *computer anxiety*, *computer attitude* dan variabel *moderating locus of control*. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan langkah untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi sebuah data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Jika hasil uji linieritas merupakan data yang linier maka digunakan analisis regresi linier. Sebaliknya hasil uji linieritas merupakan data yang tidak linier maka analisis regresi yang digunakan *nonlinier*. Uji linieritas yang akan dilakukan adalah uji *Lagrange Multivariat*. Estimasi

dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai C^2 hitung atau ($n \times R^2$). Langkah pengujian sebagai berikut :

a. Lakukan regresi persamaan utama :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6I + e$$

b. Jika dianggap persamaan pertama tersebut benar spesifikasinya, maka nilai residualnya harus dihubungkan dengan nilai kuadrat variabel independen dengan persamaan regresi.

$$U_t = b_0 + b_1X_1^2 + b_2X_2^2 + b_3X_3^2 + b_4X_4^2 + b_5X_5^2 + b_6I^2$$

1. Dapatkan nilai R^2 untuk menghitung C^2
2. Jika C^2 hitung $> C^2$ tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linier ditolak (Ghozali, 2004).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji statistik, terlebih dahulu perlu diketahui apakah sampel yang dipergunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* (metode grafik) atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2004).

Dasar pengambilan keputusan menurut (Santoso Singgih, 2012) bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan suatu model regresi yang menggunakan variabel moderator. "Variabel *moderating* adalah variabel yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen". Guna mengetahui ada tidaknya variabel moderator, terdapat 2 metode yang sering digunakan, yaitu analisis *sub-groups* (sub kelompok) dan

Moderated Regression Analysis (MRA).

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut (Liana Lie, 2009):

$$Y = a + b_1X_1 + b_3X_3 + b_5X_1Z + \varepsilon$$
$$Y_1 = a + b_2X_2 + b_4X_3 + b_6X_2Z + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Nilai yang diramalkan
a	= Konstanta model regresi
b ₁ b ₂ b ₃ b ₄ b ₅ b ₆	= Koefisien regresi
X ₁	= Variabel bebas pertama
X ₂	= Variabel bebas kedua
Z	= Variabel moderasi
E	= Error/Nilai Residu

Apabila variabel *Locus of Control* (Z) merupakan variabel moderator, maka nilai signifikansi koefisien b₅ dan b₆ harus lebih kecil dari a (sig. < 5%). Apabila nilai signifikansi kedua koefisien tersebut lebih besar dari 5%, maka inflasi bukan variabel moderator.

c. Uji *Independent samples test*

Metode *Independent Samples Test*. Adapun langkah-langkah pengujian parametric dengan Metode *Independent samples test* adalah :

1. Membuat Hipotesis

H₁ = μ₂ > μ₁, artinya terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua model.

Penetapan Tingkat Signifikan :

Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05 atau 5% (α = 0,05). Tingkat signifikan 0.05 digunakan dalam penelitian ini karena dinilai cukup ketat untuk mewakili hubungan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikan yang umum digunakan dalam penelitian ilmu sosial. Tingkat signifikan 0.05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi kesalahan mencapai 5%.

2. Pengambilan kesimpulan dilakukan berdasarkan pengujian hipotesis dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Responden

Mayoritas responden adalah wanita, berusia antara 19-21 tahun, pendidikan strata 1, semester 3 dan 5, IPK terakhir adalah antara 3,00-3,50 dan telah mengikuti mata kuliah Laboratorium Komputer Akuntansi MYOB.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang diamati dalam penelitian ini (N) adalah 153. Dalam *computer anxiety* memiliki nilai minimum 4,00, nilai maksimum 18,00, dan rata-rata 8,9673 dan standar statistik 3,24325. Dalam variabel *computer attitude*, nilai minimum adalah 22,00, nilai maksimum adalah 74,00 dan rata-rata adalah 51,3922 dan standar statistik adalah 8,89651. Dalam variabel *locus of control* nilai minimum adalah 24,00, nilai maksimum adalah 77,00 dan rata-rata 57,0588 dan

standar statistik adalah 8,11045. Keahlian pengguna komputer memiliki nilai minimum 14,00, nilai maksimum 50,00, rata-rata 31,4510 dan standar statistik 6,53829.

3. Uji Linieritas

Dari hasil uji linearitas menunjukkan nilai R^2 0,225 dengan 153 pengamatan, nilai c^2 hitung = $153 \times 0,235 = 35,96$ sedangkan nilai tabel c^2 adalah 51,26. Nilai c^2 hitung < c^2 tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linier.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Data Normalitas X_1

Penelitian ini menggunakan analisis data skewness untuk menguji normalitas data. Berdasarkan hasil probabilitas sebesar $0,3604 > 0,05$ yang dapat dinyatakan bahwa data *computer anxiety* (X_1) adalah normal.

b. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tes ini digunakan untuk menguji interaksi *locus of control* internal dengan *computer anxiety* dan *computer attitude* pada keahlian dalam menggunakan aplikasi akuntansi komputer. Tes ini dapat mengurangi efek multikolonieritas dan menghasilkan implikasi yang lebih baik dari variabel independen / independen pada variabel dependen (Frucot dan Shearon, 1991). Hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA):

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Regresi Moderated Computer Anxiety

Keterampilan Pengguna Komputer (Y)	koefisien	Nilai p
<i>computer anxiety</i> (X_1)	0.281829	0,268
($X_1.Z$)	-0.0964883	0,213
<i>locus of control</i>	0.6268577	0,001
Constant	1.647322	0,012
R - Kuadrat = 29,69%		
n = 153		

Berdasarkan tabel dapat disusun persamaan, yaitu:

$$Y = 1.647322 - 0.281829X_1 + -0.964883 + 0.6268577$$

Konstanta regresi 1.647322 memiliki makna jika nilai *computer anxiety* (X_1), internal *locus of control* (Z), interaksi antara variabel *computer anxiety* (X_1) dan variabel moderating *locus of control* (Z) adalah nol, maka nilai keahlian pengguna komputer meningkat 1.647322 unit.

Koefisien regresi *computer anxiety* (β_1) sebesar 0,281829 memiliki makna jika variabel *computer anxiety* (X_1) memiliki hubungan positif dengan variabel keahlian pengguna komputer yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 variabel *computer anxiety* (X_1), variabel keterampilan menurun 0,281829.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *locus of control* internal tidak mampu memoderasi (melemahkan) pengaruh negatif *computer anxiety* pada keahlian pengguna komputer. Nilai signifikansi pValue untuk variabel interaksi *computer anxiety* dengan *locus of control* internal adalah 0,268 lebih besar dari 0,05. Koefisien variabel regresi interaksi positif pada 0,281829 yang berarti bahwa *locus of control* internal mampu memoderasi pengaruh *computer anxiety* pada keahlian dalam menggunakan aplikasi akuntansi komputer dan memperkuat hubungan positif pengaruh *computer anxiety* pada keahlian pengguna komputer. Jadi, hipotesis pertama tidak didukung oleh penelitian ini. Jadi, hipotesis pertama

yang menyatakan bahwa *locus of control* internal mampu memoderasi (melemahkan) pengaruh negatif *computer anxiety* pada keahlian pengguna komputer ditolak. Orang yang memiliki *locus of control* internal akan dapat mengendalikan lingkungan mereka (Rotter, 1966), sehingga mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal dapat mengendalikan *computer anxiety* dalam diri mereka sendiri sehingga keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer meningkat. Penelitian ini setuju dengan penelitian (Komang Urip KD NI, dan Gede Juliarsa, 2017) menyatakan bahwa *locus of control* internal memoderasi pengaruh *computer anxiety* pada keahlian pengguna komputer akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali dalam menggunakan aplikasi komputer / CSE.

Tabel 2
Hasil Uji Moderated Regression Analysis Computer Attitude

<i>Keterampilan Pengguna Komputer (Y)</i>	<i>koefisien</i>	<i>Nilai p</i>
<i>computer attitude (X₂)</i>	1.237174	0,000
(X ₂ .Z)	1.394639	0,000
<i>locus of control</i>	- . 3012845	0,000
<i>Constant</i>	-1.786413	0,020
R - Kuadrat = 48,88%		
n = 153		

Berdasarkan tabel dapat disusun persamaan, yaitu:

$$Y = -1.786413 - 1.237174X_2 + 1.394639 + -3012845$$

Regresi konstan -1.786413 berarti jika nilai *computer attitude (X₂)*, internal *locus of control (Z)*, interaksi antara *computer attitude (X₂)*, dan variabel moderating *locus of control (Z)* adalah nol, maka nilai pengguna komputer keterampilan meningkat sebesar -1,786413 unit.

Koefisien regresi *computer attitude (β₂)* sebesar 1,237174 memiliki makna jika variabel *computer attitude (X₂)* memiliki hubungan negatif terhadap variabel keahlian pengguna komputer yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 variabel sikap komputer (X₂), variabel keterampilan menurun -1,786413

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *locus of control* internal mampu memoderasi (memperkuat) *computer attitude* terhadap keahlian pengguna komputer. Nilai signifikansi p Value untuk variabel interaksi sikap komputer dengan *locus of control* internal berdasarkan Tabel 02 adalah 0,000 <0,05. Koefisien regresi dari variabel interaksi positif pada -3012845 yang berarti bahwa *locus of control* internal tidak mampu memoderasi pengaruh *computer attitude* pada keahlian pengguna komputer dan memperkuat hubungan positif pengaruh *computer attitude* terhadap keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *locus of control* internal mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *computer attitude* terhadap keahlian pengguna komputer. Orang yang memiliki *locus of control* internal akan memiliki motivasi untuk unggul (Rotter, 1966), mahasiswa akuntansi yang tidak memiliki *locus of control* internal akan lemah dalam mencapai salah satunya di bidang akademik, yaitu aplikasi komputer akuntansi yang akan melemah positif / sikap optimis bahwa mahasiswa akuntansi memiliki aplikasi komputer akuntansi yang dapat memiliki ketidakmampuan untuk menggunakan aplikasi komputer akuntansi.

c. Uji Independent sample t test

Tabel 3
Hasil Uji Independent sample t test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil penelitian	Equal variances assumed	,544	,462	,742	151	,459	,43362	,58417	-,72058	1,58781
	Equal variances not assumed			,708	70,008	,481	,43362	,61230	-,78757	1,65480

Hasil Uji Independent sample t test menunjukkan Sig (2-tailed) sebesar $0,459 > 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara computer anxiety pengguna komputer laki-laki dan perempuan.

IMPLIKASI

Implikasi dari penelitian ini dapat dilihat secara teoritis dan praktis. Implikasi teoritis menunjukkan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh positif computer attitude terhadap keahlian pengguna komputer.

Untuk penelitian lebih lanjut dapat mengembangkan dengan menggunakan perbedaan gender dalam computer anxiety, computer attitude, locus of control dan keahlian pengguna komputer dari aplikasi akuntansi. Selain itu, dapat juga dikembangkan menggunakan variabel intervensi pada locus of control.

Dari aspek pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi perilaku, yaitu computer anxiety dan computer attitude, adalah variabel prediktor yang dapat mempengaruhi keahlian pengguna komputer yang dimoderasi oleh variabel locus of control. Ini adalah bukti empiris baru karena penelitian ini memperluas penelitian sebelumnya dengan memasukkan variabel locus of control sebagai variabel moderasi.

KESIMPULAN

Internal locus of control tidak mampu memoderasi (melemahkan) pengaruh negatif computer anxiety pada keahlian pengguna komputer. Internal locus of control tidak mampu memoderasi (menguatkan) pengaruh positif computer attitude pada keahlian pengguna komputer. Dari Uji Independent samples test menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara computer anxiety pengguna komputer laki-laki dan perempuan.

Pelatihan aplikasi akuntansi komputer untuk mahasiswa STIE AUB Surakarta harus lebih ditingkatkan sehingga dapat menjadi motivasi bagi siswa, terutama dalam memberikan pandangan dunia kerja setelah lulus dari perguruan tinggi. Hal ini dilakukan agar dalam menggunakan aplikasi akuntansi komputer siswa lebih percaya diri dan percaya diri dalam kemampuan mereka untuk mengendalikan diri dari ketakutan akan kecemasan berkomputer.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986), *Yayasan Sosial pemikiran dan tindakan*, Prentice Hall, Englewood Clift, NJ.
- Cahyono, Yuli Tri. 2014. Pengaruh Faktor Personality dan Pengalaman Terhadap Keahlian Pegawai Dalam Menggunakan Komputer. *Syariah Paper Accounting FEB-UMS*, 20 (3), h: 647-670.
- Campeau, Deborah & Hinggis, 1995, Computer Self Efficacy: Pengembangan Pengukuran dan Tes Awal, *MIS Quartely* , Vol 19 No. 12.
- Frucot & Shearon, 1991, Partisipasi Anggaran, Locus of Control, dan Kinerja Manajerial Meksiko dan Kepuasan Kerja, *The Accounting Review* . George, Jennifer M., 1990, Kepribadian, Pengaruhi, dan Perilaku dalam Grup, *Jurnal Psikologi Terapan* , Vol. 75 / Tidak. 2.
- Ghozali Imam, 2005, "*Analisis Multivariat dengan Program SPSS*" , Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, Semarang, Edisi 3.
- Harimurti, Fadjar dan Dewi Saptantinah Puji Astuti. 2016. Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Keahlian Pemakai Komputer Dengan Internal Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11(2), h: 91-98.
- Hatta, Madani dan Marietza Fenny. 2013. Kecemasan dalam Penggunaan Software Akuntansi dari Perspektif Gender dan Pengaruhnya terhadap Keahlian Pemakai dengan Locus Of Control sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*.
- Igbaria, M., dan J. Livari, 1995, Pengaruh Self Efficacy pada Penggunaan Komputer, *Omega* , Vol. 23, No. 6.
- Indriantoro, Nur, 1993, " *Pengaruh Penganggaran Partisipatif terhadap Kinerja Pekerjaan dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Variabel Moderating*" , Disertasi University of Kentucky.
- Indriantoro, Nur, 2000, " *Kecemasan Komputer Terhadap Keahlian Dosen Dalam Penggunaan Komputer*", *JAAI*, Volume 4, Desember.
- Komang Urip KD NI, dan Gede Juliarsa, 2017, "Internal Locus Of Control memoderasi Kecemasan Komputer dan Sikap Komputer Pada Keahlian Aplikasi Komputer Akuntansi", *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.19.1. April.
- Kumara, I Komang Arya, I Made Pradana Adiputra, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati. 2014. Pengaruh Computer Anxiety dan Computer Attitude Terhadap Keahlian Karyawan Bagian Akuntansi yang Menggunakan Komputer (Studi Empiris Pada Hotel di Kawasan Lovina, Kabupaten Buleleng). *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), h: 2461.

- Liana, Lie. 2009. Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. Jurnal FE Universitas Stikubank, Semarang.
- Mariani, Merlin, 2004, "Persepsi Perusahaan Perbankan di Palembang Terhadap Urgensi Komputerisasi Akuntansi", *Jurnal Keuangan dan Bisnis* , Volume 2, No. 1, Maret.
- Rifa, D dan Gudono, 1999, Pengaruh Faktor Demografi dan Kepribadian Terhadap Keahlian Dalam Komputasi Pengguna Akhir, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 2, No. 1, Januari.
- Rotter, JB, 1966, "Generalized Expectancies for Internal versus External Control of Reinforcement", *Psychological Monographs* , 80 (1, Seluruh NO. 609).
- Rustiana, 2004, Computer Self Efficacy (CSE) Mahasiswa Akuntansi Dalam Penggunaan Teknologi Informasi: Tinjauan Perspektif Gender, *Jurnal Ekonomi Akuntansi* , Vol 17, No. 1, Maret.
- Rustiana, 2005, Studi Computer Self Efficacy Dalam Era Digitalisasi, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 17, No. 2, Juni.
- Safitri, Merdiana Era dan Rediana Setiyani. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar, Computer Attitude, dan Fasilitas Laboratorium Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi MYOB. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), h: 31-43.
- Salamah, Irma & M. Aris Ganiardi, RD. Kusumanto. 2015. Computer Anxiety and Computer Attitude towards Computer Self Efficacy (CSE) Polstri Telecommunication Engineering Student on Writing The Final Report. *652 Proceeding of International Conference on Electrical Engineering, Computer Science and Informatics*, 4 (2), pp: 14-25.
- Santoso, Singgih. 2012. Panduan Lengkap SPSS Versi 20. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Stone, N., V. Arunachalam dan John S. Chandler, 1996, "Perbandingan Lintas Budaya: Investigasi Empiris Pengetahuan, Keterampilan, Kemandirian Diri dan Kecemasan Komputer dalam Pendidikan Akuntansi", *Masalah dalam Pendidikan Akuntansi* , Volume 11, No. 2.
- Tjandra Ronowati. (2007). "Computer Anxiety dari Perspektif Gender dan Pengaruhnya Terhadap Keahlian Pemakai Komputer dengan Variabel Moderasi *Locus of Control*". (Studi Empiris Pada *Novice Account Assistant* di Akademi Akuntansi YKPN Yogyakarta). *Tesis*. Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Wijaya T. dan Johan, Maret 2005, Pengaruh *Kecemasan Komputer* Terhadap Keahlian Penggunaan Komputer, *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Vol. 6, No. 1.